

**INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SD NEGERI 38 JAMBU KECAMATAN
BAJO KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

RISNA K
18 0201 0086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**INOVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SD NEGERI 38 JAMBU KECAMATAN
BAJO KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Dosen Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna K
NIM : 18 0201 0086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, November 2022
Yang Membuat Pernyataan




Risna K
NIM. 18 0201 0086

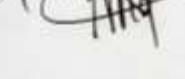
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul, *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Risna K* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0086, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari *senin*, tanggal *20 februari 2023* bertepatan dengan *29 Rajab 1444 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 20 Mei 2023

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd. Ketua Sidang
2. Dr. H. Alauddin, M.A. Penguji I
3. Makmur, S. Pd.I., M. Pd.I. Penguji II
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. Pembimbing I
5. Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd. Pembimbing II

()
()
()
()
()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwivah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III bapak Dr. Muhaemin, MA.
2. Bapak Dr. Nurdin K, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf. S.Ag. selaku Wakil Dekan I,

ibu Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, serta ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., beserta ibu Fitri Angraeni, S.P. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. dan bapak Tasdin Tahrim, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Alauddin, M.A dan bapak Makmur, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Asgar Marzuki, S.Pd., M.Pd.I., Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik sekolah SD Negeri 38 jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kasman dan bunda Harniati, yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI C), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
13. Kepada orang terdekat saya Aura Nasiha, Nurul Hamida, Ayu Kurnia, yang selama ini banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 18 November 2022

Risna K
NIM. 18 0201 0086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik

غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا... ع	<i>fāḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ... ع	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتٌ : mata

رَمَى : rama

قِيلٌ : qila

يَمُوتٌ : yamutu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ
Dīnullāh

بِاللَّهِ
billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūft
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

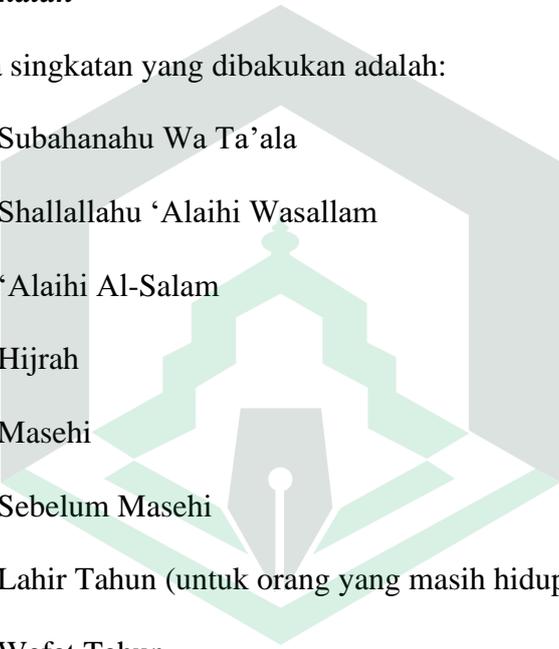
Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT	=Subhanahu Wa Ta'ala
SAW	=Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADITS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	1
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	1
B. Deskripsi Teori	5
C. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	1
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	1
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	2
C. Definisi Istilah	3
D. Desain Penelitian	4
E. Data dan Sumber Data	5
F. Instrumen Penelitian	5
G. Teknik Pengumpulan Data	7

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	10
I. Teknik Analisis Data	11
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	1
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	1
B. Hasil Penelitian	11
C. Pembahasan	18
BAB V PENUTUP	1
A. Kesimpulan	1
B. Saran	2
DAFTAR PUSTAKA	4
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Mujadalah/58:11	2
Kutipan ayat 2 QS al-Baqarah/2: 129	13



DAFTAR HADITS

HR. Tirmidzi	15
--------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan	8
Tabel 3.2 Desain Penelitian	30
Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 38 Jambu	40
Tabel 4.4 Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Kelas	42
Tabel 4.6 Sarana SD Negeri 38 Jambu	43
Tabel 4.7 Prasarana SD Negeri 38 Jambu.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah	45



ABSTRAK

Risna K, 2022. “ *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab.Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. dan Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd.

Skripsi ini membahas tentang Inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui inovasi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. 2) Mengetahui kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. 3) Mengetahui solusi dalam mengatasi kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, waktu penelitian 4 oktober 2022. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa itu sudah dilakukan inovasi yang baru, dapat dilihat dari beberapa metode yang sudah pernah digunakan namun dibuat lebih menarik dengan menggunakan variasi yang baru. 2) Kendala Guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa, salah satunya itu terdapat pada sikap dan kepribadian siswa yang diamana saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang ribut, nakal dan malas belajar hal ini berpengaruh pada kurangnya motivasi belajar siswa. 3) Solusi dalam mengatasi kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa adalah melakukan pendekatan yang baik kepada siswa dan menginovasi metode pembelajaran agar menjadi lebih menarik.

Kata Kunci : Inovasi, Guru Pendidikan agama Islam, Motivasi

ABSTRACT

Risna K, 2022. *“Innovation of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students’ Learning Motivation at State Elementary School 38 Jambu, Bajo District, Luwu Regency”*. Thesis at the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by: Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. and Tasdin Tahrim, S. Pd., M. Pd.

This thesis discusses the innovation of Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation. This study aims to 1) find out the innovations of Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation at State Elementary School 38 Jambu, Bajo District, Luwu Regency, 2) determine the obstacles of Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation at State Elementary School 38 Jambu, Bajo District, Luwu Regency, 3) identify the solution in overcoming the obstacles of Islamic religious education teachers in improving students' learning motivation at State Elementary School 38 Jambu, Bajo District, Luwu Regency.

The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusion.

The results of the study show that: 1) the innovation of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation has been carried out by new innovations, it can be seen from several methods that have been used but are made more attractive by using new variations, 2) obstacles of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation, one of which is in the attitudes and personality of students where during the learning process there are still students who are noisy, naughty and lazy to learn. This affects the lack of students' learning motivation, 3) the solution to overcome the obstacles of Islamic religious education teachers in improving students' learning motivation is to take a good approach to students and innovate learning methods to make them more interesting.

Keywords: Innovation, Islamic Religious Education Teacher, Motivation

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan disekolah pada intinya adalah kegiatan proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Hal ini tidak lepas dari kualitas tenaga pendidikan sebagai aktor utamanya. Adapun guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki tugas keagamaan dan bertanggung jawab membina pribadi peserta didik agar memiliki bekal yang memadai dalam mengamalkan agamanya.

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi seorang peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangannya sangat memerlukan arahan, bimbingan dan bantuan agar peserta didik dapat menguasai dan menerapkan ajaran Islam secara menyeluruh. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik seperti nilai, tingkah laku dan ilmu.

Kualitas pendidikan itu tidak lepas dari peran seorang guru sebab keduanya saling berkaitan antar satu dengan yang lain. Maka dari itu tidak jarang peranan guru sebagai seorang pendidik seringkali menjadi sorotan di kalangan masyarakat. Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka dapat dilihat bahwa betapa besar tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan kualitas hasil Pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai guru, Islam mengangkat

derajat mereka dan memuliakan mereka, Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Mujadalah (58):11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang adap menghadiri majelis termasuk majelis ilmu dan majelis dzikir. Yakni berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majelis itu. Orang yang memberikan kelapangan pada saudaranya dalam majlis, Allah akan memberi kelapangan untuknya.² Sepertihalnya seorang guru yang berupaya mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Disini keterampilan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil Pendidikan. Dalam upaya mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik keterampilan mengajar seorang guru merupakan faktor yang paling dominan,

¹Kementerian Agama RJ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 543.

²Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashar/ Markaz Tafsir Riyadh*

karena dalam hal tersebut, dapat mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tingkat kompleks yang memerlukan inovasi agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran yang diberikan. Jika seorang guru kurang berinisiatif dalam mengajar maka itu dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut akan menjadi membosankan bagi siswa, siswapun akan menjadi kurang semangat dalam belajar, serta mengantuk yang mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Inovasi dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang diwarnai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Guru secara sadar melakukan pembaharuan dengan ide-ide dan inisiatif yang baru dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengajaran.³

Guru agama tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi bagi peserta didik dan sekaligus sebagai pembimbing, sehingga hal tersebut dapat menjalin hubungan pribadi antara guru

³Sri Halmina Irfianti, *Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

dengan peserta didik yang cukup dekat dan mampu menciptakan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi yang diajarkannya⁴.

Tugas ini tentunya tidak begitu mudah karena membutuhkan keterampilan khusus dan pengalaman yang cukup⁵. Di beberapa sekolah dan kemungkinan juga di SDN Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu masih sering di jumpai oleh proses pembelajaran yang tidak efektif. Indikatornya dapat dilihat pada situasi kelas di mana siswa kurang bergairah, tidak kreatif, tidak interaktif dengan sesama siswa, bahkan kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terjadi akibat kemampuan guru dalam memotivasi belajar kurang maksimal.

Dari uraian di atas penulis ingin membuktikan bahwasanya inovasi guru Pendidikan agama Islam ini sangat berguna bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Maka dalam hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka peneliti merumusan masalah sebagai berikut:

⁴Muthea Hamidah, *Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015*. Skripsi (IAIN Tulungagung, 2015).

⁵Haerani, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasa Ibtidaiyah No.29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi (STAIN Palopo, 2010).

1. Bagaimana bentuk inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?
2. Apakah kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?
3. Apa solusi dalam mengatasi kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan mampu memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan dan pengajaran.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk dapat meningkatkan sistem pembelajaran yang diterapkan.

b. Bagi guru

Menjadi bahan masukan untuk mengambil tindakan sebagai guru yang inovatif dalam memberikan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa dan merubah kebiasaan sikap belajar yang buruk, untuk memenuhi keefektifan saat pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang membahas masalah peningkatan motivasi belajar siswa, seperti yang dilaksanakan oleh.

1. Sri Halmina Irfianti “ Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamale Kota Makassar” Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2017.¹ Dalam penelitian skripsi tersebut menjelaskan tentang inovasi guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode pengajaran diantaranya, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode kisah, pemberian tugas, kerja kelompok, pembiasaan dan keteladanan, hal ini di lakukan agar siswa terpusat pada pembelajaran.
2. Nona Novita “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Muliasungai Raya” Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2019.² Dalam penelitiannya menjelaskan tentang peran seorang guru yang kreatif itu merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses Pendidikan. Oleh karenanya kreativitas mutlak di perlakukan dari para pendidik dengan cara yang menyenangkan agar mampu membuat siswa aktif

¹Sri Halmina Irfianti, *Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

²Nona Novita, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Muliasungai Raya*, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019).

dan termotivasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap Pendidikan akan membuat pola aktifitas Pendidikan menjadi optimal.

3. Octa Pitili Jasenco “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu” IAIN Bengkulu tahun 2019.³ Dalam penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana upaya seorang guru dalam mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

Ketiga skripsi di atas dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti dimana hal ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan yaitu sebagai berikut:

Table 2.1 (Tabel Perbandingan)

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Sri Halmina Irfianti, dengan judul “Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamale Kota Makassar” Universitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang inovasi guru PAI dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya terletak pada judul dan tempat penelitian yaitu penulis membahas tentang inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD

³Octa Pitili Jasenco, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*, Skripsi (IAIN Bengkulu, 2019).

<p>Muhammadiyah Makassar, tahun 2017.</p>		<p>Negeri 38 Jambu, sedangkan skripsi Sri Halmina Irfianti ini membahas tentang inovasi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP Bungaya.</p>
<p>Nona Novita, dengan judul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Muliasungai Raya” Universitas Tanjungpura Pontianak, tahun 2019.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sama-sama meneliti tentang guru dalam meningkatkan motivasi belajar.</p>	<p>Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan Adapun lokasi penelitian, penelitian ini meneliti di SD sedangkan penelitian</p>

		terdahulu meneliti di SMA.
Octa Pitari Jasenco, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu” IAIN Bengkulu tahun 2019	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, sama-sama ingin meningkatkan motivasi belajar siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya penulis meneliti di SD sedangkan Penelitian terdahulu meneliti di SMP kemudian penulis meneliti tentang Inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian inovasi

Saat mendengar kata inovasi, barangkali akan timbul di pikiran kita tentang suatu hal yang unik, baru, dan menarik. Hal itupun pada akhirnya akan membawa manfaat dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Pendapat ini sepertinya tidak salah lagi, dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang antusias dan tidak puas dengan apa yang telah ada ia selalu berusaha mencoba, mencari dan melahirkan suatu hal yang baru atau yang berbeda dari biasanya, begitupun dengan masalah inovasi yang juga sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran.

Berbicara tentang inovasi pembelajaran ada dua istilah yang mengitarinya, yaitu *invention* dan *discovery*. *invention* yakni menemukan sesuatu hal yang baru dari hasil kreasi manusia. Sedangkan *discovery* adalah menemukan sesuatu yang telah ada pada awalnya. Kata inovasi dapat didefinisikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan pemanfaatan atau mobilitas pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti.

Istilah inovasi kerap kali diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani, inovasi dalam konsep yang luas kenyataannya bukan hanya terbatas pada produk, inovasi bisa berupa ide, cara atau pun obyek yang diartikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru.⁴ Menurut Everett M. Rogers, inovasi

⁴Simon Sumanjoyo Hutagalung & Dedy Hermawan, “*Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*”, (Cet. I; Yogyakarta, JI.Rajawali,G Elang, 2018). 33.

merupakan sebuah ide, gagasan, objek dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang ataupun kelompok tertentu untuk diaplikasikan⁵. Sa'ud inovasi ialah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁶

Inovasi berisi tentang arti pengenalan hal-hal yang baru atau penemuan baru⁷. Maka dari itu inovasi dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru yang sifatnya baru tidak seperti biasanya dilakukan dan bertujuan untuk memudahkan anak didik atau peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau kelas, secara lebih khusus guru berarti orang tua yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang ikut memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Menurut Suparlan guru merupakan seorang yang bertugas sebagai fasilitator yang mampu membuat siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan

⁵Titin Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember*, Vol. 3, no. 1 (2015): 26-56.

⁶Ridwan Abdullah Sani "Inovasi Pembelajaran", (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013). 4.

⁷Choirul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Cet. I; Jakarta: Pena Citasatria, 2017). 54.

kemampuannya secara optimal, melalui Lembaga Pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta.⁸

Guru profesional adalah seorang pendidik yang memegang peran penting dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi utama seorang guru ialah mengatur, mengelolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, juga ikut dalam berpartisipasi untuk pembangunan nasional demi mewujudkan manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, unggul dalam IPTEK, memiliki jiwa yang elok, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kepribadian yang baik. Itu sebabnya mengapa seorang guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar, itu karena guru mempunyai posisi yang sangat berpengaruh menentukan keberhasilan pembelajaran,

Dalam islam guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah. Sebagaimana dalam QS. al-Baqarah/2 : 129.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁸Tanwir, "Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11, no. 2 (2018): 191

Terjemahnya:

“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”⁹.

Guru agama tidak hanya sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran saja, tetapi juga lebih dari itu, ia adalah sumber inspiratif “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang lebih dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

c. Tugas guru Pendidikan agama Islam

Tugas seorang guru sangat banyak, baik terkait dinas maupun diluar dinas, sebagai wujud pengabdian. Dalam mengamati pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilaksanakan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya yang berupa membimbing memberikan petunjuk teladan, nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan yang baik dan terpuji.¹⁰

Jika seseorang berjalan untuk mencari ilmu niscaya Allah akan memudahkan mereka disebutkan dengan jelas dalam hadits:

⁹Kementrian Agama RJ, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: jl. KH. Mas Mansyur, 2014). 20.

¹⁰Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Madiun*, Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2021)

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).¹¹

Dari hadis tersebut jelas bahwa menuntut ilmu itu sangat penting dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Itu sebabnya Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar manusia dapat mencari ilmu pengetahuan yang digunakan untuk bekal hidup. Dalam Pendidikan dengan sedemikian rupa, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yaitu: Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan dan meningkatkan budaya Islam dalam lingkungan sekolah. Kemudian membangun peserta didik yang memiliki karakter baik melalui pengenalan, pemahaman, norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia di lingkungan sekitar secara harmonis. Serta menumbuhkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat.

Pendidikan berbicara tentang soal fokus dalam mendidik anak yang berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat

¹¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 294.

di lingkungan karena seorang guru dapat diharapkan supaya masyarakat dapat memperoleh ilmu dari guru tersebut. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi/inovasi yang memiliki peran penting dalam menentukan jalannya kehidupan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lagi pada era kontemporer ini. Keberadaan guru bagi bangsa ini sangat penting, apalagi bagi keberlangsungan hidup di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar siswa

Berbicara tentang motivasi dan belajar merupakan dua peristiwa yang saling mempengaruhi. Dimana belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dalam potensi yang terjadi sebagai hasil dari penerapan yang dilandasi oleh tujuan yang ingin di capai. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi merupakan salah satu perasaan yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Agar lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi,

berikut penulis akan menjelaskan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu¹². Sedangkan motivasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perubahan dengan tujuan tertentu.

Ada beberapa para ahli yang berpendapat tentang definisi motivasi diantaranya adalah:

- a) Ws Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motivasi akan menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.¹³
- b) Menurut Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan adanya tujuan.¹⁴
- c) Menurut Rianto, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu¹⁵.

¹²Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Keidri 3*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

¹³Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam & Elisabet Kafiar, “*Role Of Farents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1,no.2 (2020). 70.

¹⁴Indah Atmayanti, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMO Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa*, Skripsi,(Universitas Islam Negeri Mataram, 2017).

¹⁵Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam & Elisabet Kafiar, “*Role Of Farents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1,no.2 (2020). 70.

Dari beberapa pengertian yang para ahli kemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang dengan ditandai munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu diawali dengan terjadinya suatu perubahan pada diri setiap individu manusia, dan ketika adanya perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan pada energi manusia.
- 2) Adanya motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” seseorang. Dalam hal ini motivasi dapat menentukan tingkah laku manusia karena sangat relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi.
- 3) Motivasi timbul karena dirangsang oleh suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.

Maka dari itu kita dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Seperti halnya motivasi belajar yang dimana motivasi belajar ini merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar agar memberi arah pada kegiatan belajar, hingga hal yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Macam – macam Motivasi

Agar dapat membangkitkan motivasi dalam diri seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya, maka diperlukan adanya pendorong dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar. Berdasarkan sumbernya, memiliki dua macam motivasi, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (intrinsik); dan motivasi yang datangnya dari lingkungan peserta didik (ekstrinsik). Agar lebih memperjelas dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM. mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah “motif-motif” yang menjadi aktif dan tidak lagi memerlukan rangsang dari luar dikarenakan sudah ada dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Contohnya saja misalnya seseorang yang gemar membaca tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya, ia telah rajin mencari buku-buku untuk dia baca. Selain itu dari segi tujuan kegiatan yang dikerjakannya dalam proses belajar, maka dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan motivasi dalam diri adalah usaha menggapai tujuan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti contoh kongkret, seorang peserta didik melaksanakan belajar, dikarenakan benar-benar mau memperoleh pengetahuan, nilai atau keterampilan supaya dapat merubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak memiliki tujuan lain.

Mempunyai motivasi intrinsik bagi peserta didik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan memiliki keahlian dalam bidang

¹⁶Octa Pitali Jasenco, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*, Skripsi (IAIN Bengkulu, 2019).

tertentu¹⁷. Satu-satunya jalan untuk menuju kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu belajar, Ketika tidak belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa adanya rangsangan dari luar. Dalam hal tersebut sebuah pujian, hadiah, atau sejenisnya itu tidak perlu karena hal tersebut tidak membuat peserta didik bekerja atau belajar hanya karena mendapat pujian atau hadiah itu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh faktor dari luar suasana belajar, seperti ijasa, angka kredit, medali pertandingan, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, redicule, dan hukuman¹⁸. Dilingkungan sekolah motivasi ekstrinsik tersebut tetap dibutuhkan, karena tidak semuanya pengajaran di sekolah dapat menarik minat belajar siswa, apalagi jika para siswa tidak mengetahui untuk apa dia mempelajari hal-hal yang diberikan di sekolah. Maka dari itu seorang guru perlu membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran yang mampu membuat para siswa memiliki niat untuk belajar. Seorang guru memang memerlukan banyak usaha, dan karena itu didalam

¹⁷D Wuryan, *Macam-macam Motivasi Belajar, Skripsi*, (UIN: Maulana Malik Ibrahim, 2015).

¹⁸Arianti, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12, No. 2. 2018). 126.

memotivasi siswa kita tidak akan menetapkan suatu formula tertentu yang bisa digunakan setiap saat oleh guru.

Pada prespektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikansi pada siswa karena tidak bergantung pada desakan atau pengaruh dari orang lain dan bersifat lebih murni. Harus ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik itu bukan berarti tidak bagus dan tidak penting. Karena didalam aktivitas pembelajaran motivasi intrinsik tetap penting, sebab boleh jadi keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan kemungkinan juga komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang tidak begitu menarik bagi siswa sehingga siswa tersebut tidak memiliki semangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik disekolah ataupun dirumah.

Setiap tingkat motivasi belajar siswa itu berbeda, maka dari itu motivasi ekstrinsik begitu dibutuhkan untuk bisa diberikan secara tepat. Dengan adanya motivasi, siswa tersebut mampu mengembangkan aktifitas dan inisiatifnya dalam belajar, sehingga mampu membimbing dan memelihara kerukunan dalam melakukan proses pembelajaran.

c. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seperti yang sudah diuraikan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang dimana bagi seorang siswa itu memiliki arti yang sangat penting. Karena beberapa diantaranya ada yang memiliki motivasi belajar dan ada juga yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Bagi seorang pendidik yang telah melihat perilaku siswa

seperti itu, maka diperlukan untuk mengambil langkah-langkah yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar¹⁹.

Dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru harus melakukan berbagai cara dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa karena hal tersebut tidaklah mudah. Ada beberapa cara dalam membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah:

1. Pemberian angka, pada umumnya setiap pekerjaan pastinya memiliki hasil dan setiap siswa ingin mengetahui tentang hasil pekerjaannya, seperti angka yang didapatkan dari guru. Siswa yang mendapatkan angka baik, akan memiliki motivasi belajar lebih besar.
2. Pujian, memberi pujian terhadap siswa karena telah berhasil dalam melakukan sesuatu, akan memberikan manfaat sebagai perangsang dalam belajar. Dengan pujian tersebut akan memberikan rasa senang dan puas terhadap siswa.
3. Pemberian hadiah, cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, seperti memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi pemenang pertandingan atau perlombaan olahraga.
4. Kerja kelompok, yang dilakukan dengan Kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok yang kadang-kadang turut untuk mempertahankan nama baik kelompoknya dan hal tersebut dapat menjadi pendorong yang kuat untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

¹⁹Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, (Vol. 3 No. 1. 2015). 75-76

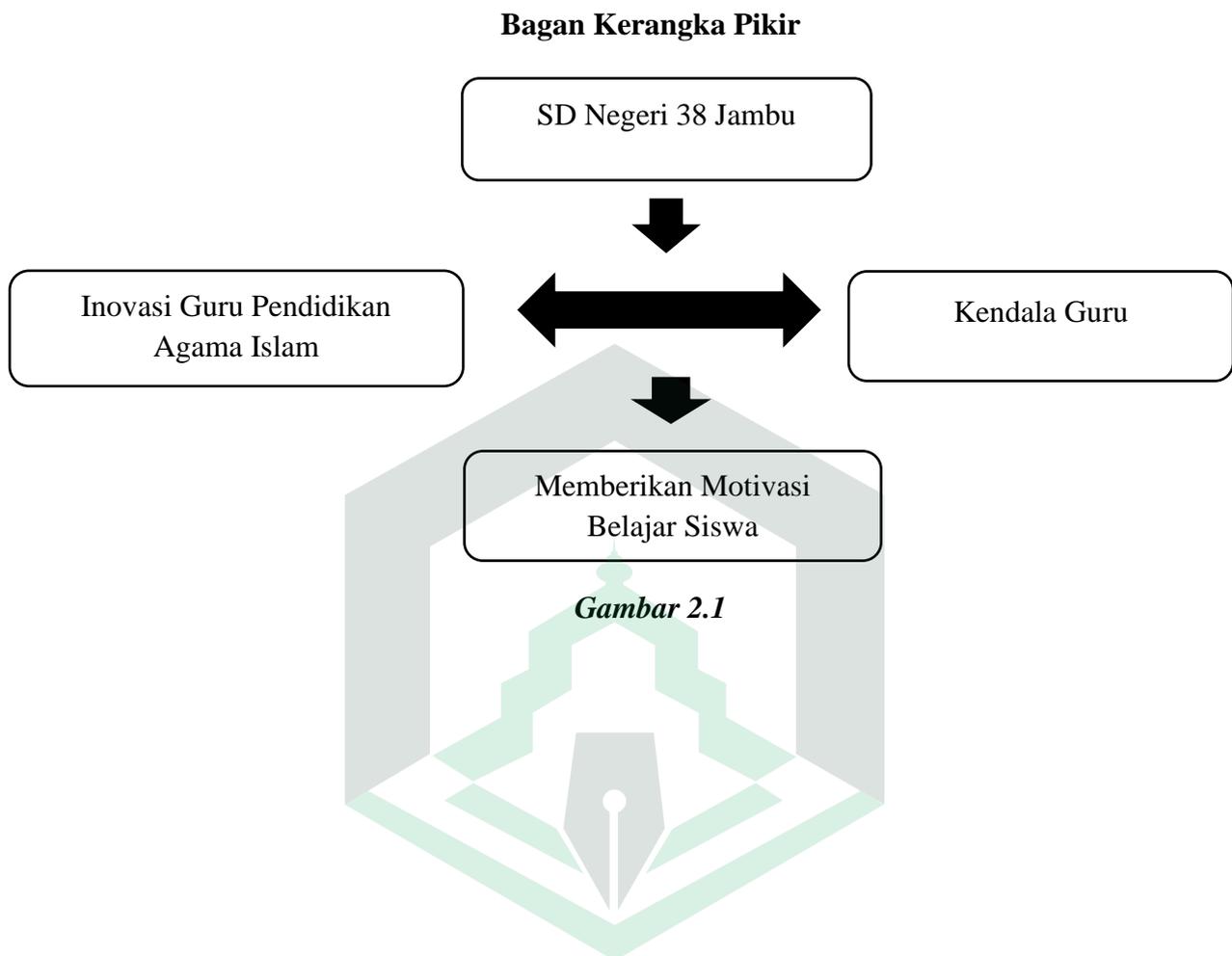
5. Pemberian ulangan, jika siswa mengetahui akan ada ulangan maka ia akan lebih giat dalam belajar. Untuk itu, memberikan ulangan juga merupakan sarana motivasi. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya adalah ketika ingin melakukan ulangan harus memberitahukan kepada siswa lebih dahulu.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang terpenting bagi guru dengan adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena adanya sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran yang berupa konsep atau model yang didalamnya itu menerangkan tentang suatu hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Untuk melaksanakan penelitian ini tentang Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu akhirnya peneliti akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka pikir yang menjadi pedoman, mulai dari memahami judul inovasi guru PAI memberikan motivasi belajar siswa, diharapkan agar siswa dapat memahami begitu pentingnya memiliki motivasi bagi diri sendiri terlebih dahulu, agar hal tersebut dapat membuat dirinya lebih tertarik lagi dalam upaya mendapatkan yang terbaik dari apa yang ia harapkan nantinya.

Adapun alur penelitian dibawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Beranjak dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk menerangkan tentang inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan). penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, Tindakan dan lain-lain.

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran seseorang, baik secara individu maupun kelompok.¹ Sedangkan menurut Ali dan Yusof definisi dari penelitian kualitatif menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif.² Hal ini tentunya untuk mempermudah peneliti dalam membedakan penggunaan metode kualitatif dengan penggunaan metode kuantitatif. Karena metode kuantitatif bergantung pada penggunaan penghitungan dan prosedur analisis statistika. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

¹Rofik Nursahid, “*Program Pembelajaran Tilawah Al-quran pada Pondok Pesantren Al-quran Al Falah I Cilalengka Bandung*” Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014). 37.

²Yoni Ardianto, “*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*”, Artikel DJKN (2019).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah.¹ Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk bisa menjadi instrument, mestinya peneliti memiliki bekal berupa teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Fokus Penelitian

Bagi penulis fokus penelitian memiliki manfaat untuk memberi batas terhadap objek penelitian yang bakal di angkat agar penulis tidak terperangkap dengan banyaknya data yang ditemukan dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka penulis mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang memiliki kaitan langsung dengan Inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Maksud dari fokus penelitian disini agar dapat membatasi penulis untuk menentukan data yang tidak relevan dengan data yang relevan. Adapun fokus yang terdapat dalam penelitian ini disesuaikan dengan judul Inovasi guru Pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi belajar siswa SD Negeri 38 Jambu

¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta. 2013). 8.

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Adapun fokus penelitian yang sesuai dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana bentuk inovasi guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
- 2.) Apakah kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?
- 3.) Apa solusi dalam mengatasi kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu ?

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 38 jambu kec. Bajo kab. Luwu. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi adalah pembelajaran yang sifatnya baru dan tidak seperti biasanya dilakukan yang secara khusus dirancang oleh guru dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas, fungsi serta peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

4. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan serta tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian atau strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau *naturalistic* karena dilakukan dengan cara alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model penelitian yang dipakai sangat berpengaruh terhadap penelitian. Ketepatan dalam pemilihan model yang digunakan menjadi suatu hal yang sangat penting, karenanya kita mengharapkan model yang dipilih bisa menjadikan penelitian ini menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Untuk itu peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses pembentukan karakter peserta didik

melalui inovasi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah, dan Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.
2. Sumber data sekunder, ialah data yang akan diambil seperti dokumen sekolah, kajian-kajian teori, dokumen guru, ataupun sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu obyek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenome alam maupun social yang diamati².

²Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009).102

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang sangat diperlukan untuk menentukan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah tersebut diperoleh melalui instrument. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang membutuhkan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen tersebut adalah kamera, alat perekam, pulpen dan buku tulis.

1. Kamera.

Dipergunakan penulis untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap peristiwa pada saat penulis melakukan penelitian.

2. Alat perekam

Dipergunakan penulis untuk merekam suara informan saat sedang melakukan proses wawancara.

3. Pulpen dan buku tulis.

Dipergunakan oleh penulis untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi juga menggambarkan informasi tentang data yang didapat saat melakukan kegiatan wawancara dari narasumber.

Table : 3.2 Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Lokasi
Motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Tekun menghadapi tugas - Ulet dalam menghadapi kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 	Guru dan Siswa	SD Negeri 38 Jambu

	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah - Lebih senang bekerja mandiri - Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal 			
Inovasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Menguasai materi pembelajaran secara mendalam - Mempunyai wawasan luas - Mempunyai variasi pendekatan - Komunikatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Telaah dokumen 	Kepala Sekolah dan Guru	SD Negeri 38 Jambu
Kendala Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya minat belajar dalam diri siswa - Kemampuan siswa yang berbeda-beda - Perhatian siswa yang sering teralihkan atau tidak fokus menerima materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Telaah dokumen 	Guru	SD Negeri 38 Jambu

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Observasi

Dalam buku Djam'an satori, menurut Syaudin N mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan suatu cara atau teknik dalam mengumpulkan sebuah data dengan cara melakukan pengamatan terhadap

kegiatan yang sementara berlangsung³. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditunjukkan untuk menggunakan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial didalam penelitian kualitatif⁴. Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian⁵. Selain dari pada itu pengamatan juga merupakan alat untuk mengumpulkan suatu data dengan cara menyimak serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang akan diselidiki⁶. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa pengamatan secara sistematis tentang pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun lokasi yang akan ditempati untuk melakukan observasi yakni di SD Negeri 38 Jambu.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam⁷. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.

³Djam'an Satori dan Aan Komaroiah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Alfabeta, 2013). 105

⁴Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Ciptapustaka Media, 2012). 114

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVII; Bandung, Alfabeta, 2013). 145

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet.X; Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009). 70.

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014). 72.

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antar dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan⁸. Teknik ini peneliti lakukan agar dapat memperoleh informasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Asal kata dokumentasi adalah “Dokumen” yang berarti bahan-bahan tertulis berupa catatan, buku-buku surat kabar, transkrip, agenda, notulen rapat, dan lainnya.⁹ Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu dan bahan-bahan tertulis lainnya¹⁰. Dokumentasi juga merupakan salah satu bukti yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun yang ditemukan oleh peneliti ditempat informasi direkam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data-data propil SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

⁸Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012). 119.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). 83.

¹⁰Janathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006). 225.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan menggunakan teknik triangulasi yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data yang ditemukan peneliti sesudah melakukan penelitian. Data yang diluar dari penelitian tersebut dijadikan sebagai pembanding akan suatu data. Teknik triangulasi, dalam penelitian kualitatif dipergunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara penulis dengan informan lalu penulis mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian juga hasil yang diperoleh dari pengamatan di lapangan hingga kemurnian dan keabsahan data itu terbukti. Berdasarkan dari kutipan itu maka bisa diketahui bahwa Triangulasi adalah salah satu upaya pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk dijadikan sebagai pembanding terhadap suatu data yang lainnya.

Pada penelitian ini teknik triangulasi dipergunakan oleh peneliti sebagai pemeriksaan data melalui sumber yang lain dimana dalam pelaksanaannya peneliti mengecek data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dan juga dokumentasi. Kemudian data-data itupun peneliti telaah dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti semasa melakukan penelitian di lapangan, untuk mendapatkan fakta tentang Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹¹ Dalam tahap ini peneliti akan berfokus pada data yang di anggap penting. Setelah reduksi data kemudian akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian hingga gambaran tentang hasil penelitian tersebut lebih jelas.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah reduksi data, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.¹² Dalam penyajian data di lakukan kedalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan

Ditahapan ini peneliti akan membuat kesimpulan dari apa yang ditarik juga memberikan saran sebagai akhir dari penelitian ini.

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2003) 70.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014).249.

BAB IV

DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SD Negeri 38 jambu

Sekolah Dasar Negeri 38 yang bertempat di Jl. Pendidikan Desa jambu kecamatan bajo kabupaten luwu. SD Negeri 38 Jambu telah lama ada sejak tahun 1965. Sekolah tersebut merupakan sekolah Negeri yang ada dibawah naungan pemerintah, sekolah dasar ini memakai KTSP dan K13. Tujuan didirikannya agar mampu memenuhi pendidikan yang ada di sulawesi selatan terkhusus di desa Jambu, sebagai wadah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Sebelumnya SD Negeri 38 Jambu berdiri karena lokasi yang telah diberikan oleh seseorang yang bernama (Songgo) kepada pemerintah untuk dapat membangun sekolah, setelah itu maka dibangunlah SD Negeri 38 Jambu lalu kemudian diperluas kembali sekolah tersebut hingga akhirnya dua kalilah penambahan tanah untuk SD Negeri 38 jambu, sang pemilik tanah yang pertama bernama (Sikki /Pape) dan yang kedua bernama (Rasido) lalu Sikki dan Rasido menjual tanahnya tersebut kepada sekolah dasar ini, lalu kemudian tanah itupun dibeli oleh BP3 hingga lokasi yang dimiliki saat ini ialah 3660 m².

Sekolah Dasar Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu mengalami perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, perubahan itu dapat dilihat dari kondisi fasilitas dan pembangunan yang cukup memadai juga ada berbagai macam prestasi yang diperoleh dari siswa siswi SD Negeri 38 Jambu

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Sekolah tersebut telah banyak meraih penghargaan dan juara dalam berbagai perlombaan keberhasilan terus berlanjut hingga saat ini. Adapun nama-nama dari kepala sekolah yang telah menjabat di SD Negeri 38 Jambu mulai dari tahun berdirinya hingga sekarang (1965-2022) yaitu:

- a. Abd. Hamid
- b. Muh. Ali
- c. Hj. Salla B.A.
- d. Saodah Rammang A.M.A.
- e. Hj. Siti Aisyah S.Pd.
- f. Hj. Yusniar S.Pd. M.M.
- g. Hj. Roswati S. Pd

Sekolah Dasar Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu dari tahun ke tahun memiliki pola kehidupan yang berbeda dimana setiap kali pergantian pemimpin dari tahun 1965-2022 juga membawa suasana yang berbeda pula yang selalu mengalami peningkatan setiap pergantian pemimpin. Ada berbagai macam peserta didik yang menempuh pendidikan di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu diantaranya itu bukan hanya berasal dari desa Jambu saja tetapi juga ada yang berasal dari desa Langkiddi, desa Battang dll. Begitupun dengan tenaga kependidikannya bukan hanya berasal dari desa Jambu tapi juga memiliki asal yang berbeda-beda.

2. Propil sekolah

Adapun propil dari SD Negeri 38 Jambu yaitu:

- a. Identitas sekolah

Nama : SD NEGERI 38 JAMBU
NPSN : 40306047
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jambu Kec. Bajo
RT/RW : 1/2
Kode Pos : 91995
Kelurahan : Jambu
Kecamatan : Kec. Bajo
Kabupaten/Kota : Kab. Luwu
Provinsi : Sulawesi Selatan
Negara : Indonesia
Posisi Geografis : -3.3849 Lintang dan Bujur 120.216

b. Data pelengkap

Tanggal SK Pendirian : 1910-01-01
Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
Nama Wajib Pajak : SDN 38 JAMBU
NPWP : 002729960803000
Email : jambusdn917@gmail.com
Website : <http://>

3. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 38 Jambu

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang pendidikan SDN 38 Jambu memiliki Visi Misi dan Tujuan ke depan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi SD Negeri 38 Jambu

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan Global.

b. Misi SD Negeri 38 Jambu

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik dan mengembangkan diri melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri dan terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kebersamaan yang harmonis antar warga sekolah dan Lembaga lain yang terkait

c. Tujuan SD Negeri 38 Jambu

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan,
- 2) Semua kelas melakukan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran,

- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan,
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa,
- 5) Menjalani kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah,
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK

4. Data Guru SD Negeri 38 Jambu

Tabel 4.3
Data guru SD Negeri 38 Jambu

No	Nama	NIP	Status kepegawaian	Jenis PTK
1	Roswati S. Pd	197306062009032003	PNS	Kepala sekolah
2	Becce Laseng S.Pd	196412311986112046	PNS	Guru kelas
3	Dwi Puspita Sari A.Md.T.W, S.Pd	199306292019032005	PNS	Guru kelas
4	Jahra A.Md.Log, S.Tr.Tra, A.Md.Akt, A.Ma.Pd, S.Pd	198402242010012042	PNS	Guru kelas

5	Masni S.Mn	-	Tenaga honor sekolah	Tenaga perpustakaan
6	Megasari A.Ma.Pd, S.Pd	198405272005022002	PNS	Guru kelas
7	Muhammad muhlis	-	Tenaga honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah
8	Nurjannah rangga S.Pd.I	197001022007012024	PNS	Guru mapel
9	Rahmi	-	Guru honor sekolah	Tenaga administrasi sekolah
10	Riska husni M.Tra, M.Tra, M.Tra, S.Pd	199005292022212018	PPPK	Guru kelas
11	Al Imran	-	Tenaga honor sekolah	Petugas keamanan
12	Suaib S.Pd	-	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	-

13	Sunarti S.Pd	197412032011012001	PNS	Guru kelas
14	Suriani A.Md, S.Pd	197809192021212002	PPPK	Guru kelas

5. Data peserta didik

a. Data peserta didik SD Negeri 38 jambu berdasarkan jenis kelamin

Table 4.4

Data peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
105	90	195

b. Siswa berdasarkan kelas

Table 4.5

Jumlah peserta didik berdasarkan kelas

No	kelas	L	P	Total
1	Kelas 1	9	11	20
2	Kelas 2	14	12	26
3	Kelas 3	16	17	33
4	Kelas 4	18	22	30
5	Kelas 5	22	16	38

6	Kelas 6	26	12	38
	Total	105	90	195

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang lengkap maka akan berpengaruh besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Maka dari itu sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya Pendidikan di SD Negeri 38 Jambu adalah sebagai berikut:

a. Sarana

Table 4.6

Sarana SD Negeri 38 Jambu

No	Jenis sarana	Jumlah	Layak	Tidak layak
1	Meja siswa	136	132	4
2	Kursi siswa	190	186	4
3	Meja guru	29	29	0
4	Kursi guru	36	36	0
5	Meja baca	24	24	0
6	Papan tulis	9	8	1

7	Lemari	25	25	0
8	Rak buku	11	11	0
9	Jam dinding	12	12	0
10	Tempat sampah	17	17	0
11	Tempat cuci tangan	8	8	0
12	Papan pengumuman	1	1	0
13	Mesin ketik	1	1	0
14	Perlengkapan ibadah	10	10	0
15	Tempat tidur uks	1	1	0
16	Komputer	1	1	0
17	Print	1	1	0
18	Kursi dan meja tamu	5	5	0

b. Prasarana

Tabel 4.7

Prasarana SD Negeri 38 Jambu

No	Nama prasarana	Panjang	Lebar
1	Ruang kelas I	8	7
2	Ruang kelas II	8	7
3	Ruang kelas III A	8	7
4	Ruang kelas III B	8	7
5	Ruang kelas IV	8	7

6	Ruang kelas V	8	7
7	Ruang kelas VI	8	7
8	Kantor	8	7
9	Perpustakaan	8	7
10	UKS	3	2
11	WC Guru	2	2
12	WC Siswa laki-laki	2	2
13	WC Siswa Perempuan	2	2
14	Mushollah	8	7
15	Kantin	2,5	7
16	Rumah Guru	12	9
17	Rumah Dinas	6	7
18	Ruangan	8	7
19	Gudang	4	2

7. Struktur organisasi SD Negeri 38 Jambu



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara yang sudah dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa di SD Negeri 38 Jambu, juga diperkuat dengan adanya dokumentasi. Maka peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang inovasi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, kemudian berikutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian tersebut. Dimana pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Telah dibahas pada Bab II tentang apa yang di maksud dengan inovasi. Dan dari pembahasan tersebut dapat memahami bahwa betapa pentingnya adanya suatu inovasi dalam pembelajaran. Dikarenakan Inovasi itu sendiri merupakan suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dan memecahkan suatu permasalahan tertentu.¹ Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti temukan bahwa di SD Negeri 38 jambu, juga menganggap bahwa inovasi pembelajaran memang hal yang sangat perlu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut serupa dengan apa yang telah diungkapkan oleh ibu Roswati sebagai kepala sekola di SD Negeri 38 Jambu.

¹Sri Halimina Irfianti, *Inovasi Guru dalam Meningkatkan Minat Brlajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)

Menurut hasil wawancara dengan ibu Roswati sebagai kepala sekolah di SD Negeri 38 jambu, ia mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya, memang benar bahwa dalam proses belajar mengajar itu diperlukan adanya inovasi pembelajaran, karena jika guru menggunakan inovasi dengan cara yang baru dan menyenangkan maka proses pembelajaran pun juga akan jadi menyenangkan, dengan begitu siswa tersebutpun akan merasa bersemangat dalam belajar dan prestasinya pun akan menjadi lebih baik”.²

Ungkapan ibu Rosnawati selaras dengan pernyataan dari ibu Nurjannah Rangka selaku guru PAI di SD Negeri 38 jambu beliau menyatakan:

“Menurut saya sendiri, mengajar dengan menggunakan inovasi pembelajaran memang sangat penting, karena kami sebagai guru merasa akan lebih mudah mengontrol pembelajaran yang berlangsung ketika menginovasi pembelajaran, sedangkan waktu yang digunakanpun juga akan lebih efisien, dan begitupun dengan siswa jika menggunakan inovasi pembelajaran yang menarik maka siswa tersebut akan merasa termotivasi dalam proses pembelajaran”.³

Menurut hasil wawancara tersebut peneliti dapat temukan bahwa pernyataan dari kedua informan memiliki keselarasan dimana pada intinya di SD Negeri 38 Jambu menganggap bahwa inovasi pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, karena akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa ketika menggunakan inovasi pembelajaran yang tepat. Selain itu hasil wawancara peneliti juga mengungkapkan bahwa siswa akan merasa senang dan termotivasi dalam belajar jika menggunakan inovasi pembelajaran yang tepat, dengan itu juga akan lebih mempermudah guru dalam mengontrol proses pembelajaran serta membuat waktu mengajar menjadi lebih efisien.

²Roswati S.Pd. Kepala Sekolah di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

³Nurjannah Rangka, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022

Peneliti juga bertanya pada ibu Roswati, apa yang menjadi kebijakan ibu di sekolah ini untuk memberikan semangat belajar kepada siswa? Ibu Roswati menjawab sebagai berikut:

“untuk memberikan semangat belajar siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk belajar maka yang perlu dilakukan adalah dengan memanfaatkan metode belajar yang berinovasi, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, memilih metode pembelajaran yang tepat serta melakukan evaluasi, selain itu kami juga menempel sebuah pembelajaran singkat yang tertempel di setiap dinding ruangan kelas seperti rukun Iman, Rukun islam, cara berwudhu yang benar dan lain-lain guna untuk membantu siswa dalam membangkitkan motivasi belajarnya”.⁴

Peneliti juga mewawancarai ibu Nurjannah Rangga, apa yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa? Ibu Nurjannah Rangga menjawab sebagai berikut:

“saya akan mengupayakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dan pembelajaran itu akan menjadi lebih menyenangkan ketika saya menginovasi cara pembelajaran tersebut dengan hal yang lebih baru. Seperti beberapa metode pembelajaran yang saya gunakan itu saya inovasi agar menjadi lebih menarik, contoh inovasi pembelajaran yang saya gunakan yaitu membuka dan menutup pembelajaran dengan nyanyian, saya membuat materi pembelajaran menjadi syair lagu untuk mempermudah menghafal dan mengingatnya, Selanjutnya siswa bakal menjadi lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa tersebut tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti proses belajar”.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan tentang apakah pemberian motivasi oleh guru dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa?. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurjannah Rangga ia mengatakan bahwa:

“saya rasa ya, karena ketika mengajar saya melihat motivasi siswa dalam belajar akan meningkat ketika saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Dengan begitu siswa tidak lagi merasa bosan, dan akan menyukai

⁴Roswati S.Pd. Kepala Sekolah di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

⁵Nurjannah Rangga, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022

pembelajaran yang sedang berlangsung. Diantara metode yang saya gunakan yaitu metode cerama, metode diskusi dan demonstrasi, agar pembelajarannya lebih menarik saya juga melakukan pembelajaran berbasis permainan, ini merupakan Teknik yang sangat memotivasi siswa, permainan bisa memberikan pengalaman belajar yang beraneka ragam. Setelah saya menjelaskan materi kemudian saya memberi tugas dengan cara berkelompok untuk didiskusikan lalu melakukan sebuah permainan untuk menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Agar siswa lebih semangat dalam belajar maka guru akan memberikan nilai atau hadiah kepada siswa yang menjawab dengan benar, dengan begitu siswa akan lebih tertantang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menemukan keselarasan ketika peneliti melakukan observasi pengamatan, dan melihat bahwa memang benar ketika guru mengajar dengan menginovasi cara mengajarnya siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terlebih Ketika sedang berdiskusi kelompok, terlihat siswa memiliki motivasi untuk belajar.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa dengan pertanyaan tentang, apakah kalian tertarik dengan cara guru mengajar? Berdasarkan hasil wawancara oleh Afdalia siswa kelas 5 SD, ia menyatakan bahwa:

“ ia saya sangat tertarik dengan cara guru mengajar”.⁷

Siswa lain yaitu Alfordiani siswa kelas 5, ia menyatakan bahwa:

“Kalau saya juga sangat tertarik, karena ibu gurunya sangat baik”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menemukan bahwa ketika guru melakukan perubahan dengan cara mengajarnya, maka siswapun akan

⁶Nurjannah Ranga, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022.

⁷Afdalia, Siswa Kelas 5 di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

⁸Alfordiani, Siswa Kelas 5 di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

merasa lebih termotivasi, Ketika guru lebih inovatif dalam mengajar maka siswapun akan merasa antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut peneliti temukan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa siswa.

2. kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Kendala merupakan suatu ujian berupa penghambat untuk mencapai suatu hal. Kendala juga sudah menjadi hal yang lumrah dalam setiap usaha untuk mendapatkan suatu pencapaian. Yakni kendala diujikan terhadap orang-orang yang tentunya orang tersebut dapat mengatasi hal yang diujikan, dengan melakukan usaha yang maksimal. Begitu pula halnya dengan kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 jambu, tentunya mereka mampu menghadapi kendala-kendala yang ada dengan usaha yang lebih tinggi.

Menurut dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti maka dapat ditemukan kendala guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang menjadi kendalanya, salah satu contoh kendala tersebut ada pada diri siswa berupa sikap dan kepribadian.

Menurut dari hasil wawancara dengan ibu Nurjannah Ranga selaku guru Pendidikan agama islam di SD Negeri 38 Jambu ia menyatakan bahwa:

“berbicara tentang kendala pastinya dalam setiap usaha untuk mendapatkan suatu pencapaian itu ada-ada saja yang menjadi kendalanya, dan ada beberapa hal

yang menjadi kendala saya, diantaranya datang dari siswa itu sendiri yang berupa sikap dan kepribadiannya”.⁹

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“ada siswa yang malas dan kurang disiplin dalam belajar, Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang ribut dan agak sulit diatur, hal ini jelas mempengaruhi temannya yang lain dan mengganggu suasana belajar. Mengenai sarana dan prasarana di sekolah ini alhamdulillah sudah memadai untuk membantu kelancaran proses pembelajaran”.¹⁰

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti dapat melihat bahwa ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, benar bahwa masih ada siswa yang malas dan kurang disiplin juga ada yang ribut bukan tentang pembelajaran tapi tentang hal yang lain yang diluar pembelajaran, hingga hal itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa sikap, kepribadian serta pendekatan yang baik juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Solusi dalam mengatasi kendala guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Sepertihalnya yang telah di lakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala guru dalam memberikan motivasi belajar siswa di SD Negeri 38 jambu. Di antara kendala tersebut datang dari sikap dan kepribadian siswa, dimana pada saat proses

⁹Nurjannah Rangga, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022.

¹⁰ Nurjannah Rangga, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022.

pembelajaran masih terdapat siswa yang malas, kurang disiplin dan ribut tentang hal yang lain saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Roswati selaku kepala sekolah di SD Negeri 38 Jambu, mengenai upaya sekolah dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, ia mengatakan bahwa:

“untuk mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa maka kita sebagai seorang guru harus berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan berbagai variasi metode penyajian yang menarik, memberi pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa, memberi komentar pada setiap pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerja sama”.¹¹

Kemudian beliau menambahkan:

“selain dari itu sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dapat jadi penunjang untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya”.¹²

Peneliti juga mewawancarai ibu Nurjannah Rangga mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ia menyatakan bahwa:

“kalau menurut saya adanya hal itu karena memang, pada usia ini sikap siswa tersebut masih labil, maka dari itu di perlukan sebuah pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakternya masing-masing. Itu sebabnya saya melakukan berbagai macam inovasi pembelajaran guna untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa tersebut tidak merasa bosan untuk melakukan proses pembelajaran”.¹³

¹¹Roswati S.Pd. Kepala Sekolah di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

¹²Roswati S.Pd. Kepala Sekolah di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.

¹³Nurjannah Rangga, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, *Wawancara*, 5 oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa Sikap dan kepribadian siswa yang masih labil, dapat menjadi faktor yang kemungkinan bisa menurunkan motivasi belajar siswa karena rasa malas, kurang disiplin dan ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, sudah jelas bahwa hal itu akan sangat berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa. Maka dari itu untuk mengatasi faktor-faktor yang kemungkinan bisa menurunkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Ibu Nurjannah Rangga melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, karena pendekatan yang baik, memudahkan guru dalam memahami dunia anak-anak sehingga dalam mengontrol anakpun akan menjadi lebih mudah. Lebih lanjut ibu Nurjannah Rangga juga menggunakan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan menyenangkan, hal ini merupakan cara yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengenai sarana dan prasarana di sekolah tersebut juga sudah memadai dan dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. PEMBAHASAN

Setelah penelitian melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian mendapat hasil penelitian, maka berikutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian tersebut. Adapun pembahasan hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bentuk Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil kalau ternyata guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 38 Jambu telah menggunakan metode pembelajaran yang berinovasi. Inovasi adalah suatu ide, barang kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal baru bagi seorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil invention maupun discoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu.¹⁴

Dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini bahwa Inovasi yang dimaksudkan adalah kreasi baru dalam menggunakan metode pembelajaran terkhusus pada mata pembelajaran Pendidikan agama Islam supaya motivasi belajar siswa meningkat. Motivasi adalah suatu perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian munculnya motivasi diidentifikasi dengan adanya perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang entah mereka sadari atau tidak. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang ada pada diri seorang individu guna untuk mencapai tujuan.

Sesudah melakukan penelitian maka peneliti bisa simpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 38 Jambu adalah: metode ceramah, diskusi, demonstrasi. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai pembahasan metode tersebut maka peneliti menguraikan seperti dibawah ini:

¹⁴ Siti Ellya Chomsyah, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara*, Skripsi (Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

a. Metode ceramah

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru dan siswa, peneliti dapat temukan bahwa guru Pendidikan agama islam di SD Negeri 38 Jambu memakai metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ceramah merupakan bahan pengajaran yang disajikan oleh pendidik dengan cara menjelaskan dengan lisan kepada siswa. Pada metode ini seorang guru memberi penjelasan kepada sejumlah siswa pada waktu dan tempat tertentu.

Dengan itu kita bisa memahami bahwa metode cerama adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menjelaskan secara langsung kepada siswa. Metode ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan seperti yang dapat dilihat berikut ini:

1) Kelebihan metode ceramah

Seorang guru lebih mudah menerangkan pembelajaran dengan baik, mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, mudah menguasai kelas, bisa diikuti oleh banyak siswa, juga mudah dalam mempersiapkan dan melaksanakannya.

2) Kekurangan metode ceramah

Kekurangannya adalah mudah menjadi perbalisme, jika terus digunakan terlalu lama maka akan menjadi membosankan, seorang guru yang terkadang menyimpulkan kalau siswa itu sudah mengerti dan tertarik pada ceramahnya, membuat siswa jadi tidak aktif dan bersifat menerima saja.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwa jika guru Pendidikan agama islam mampu menggunakan metode cerama secara tepat, maka

ia akan mendapat kelebihan dari metode cerama tersebut, akan tetapi guru juga harus bisa menghadapi kekurangan dari metode ini. Metode cerama ini merupakan metode yang sudah lama dipergunakan dalam dunia pendidikan dan tidak pernah dilepaskan. Jika ingin memperoleh hasil yang lebih baik sebaiknya metode ini diikuti dengan metode lainnya. Itulah mengapa sangat diperlukan adanya inovasi metode pembelajaran.

b. Metode diskusi

Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam dalam pembelajarannya juga menggunakan metode diskusi. Yang dimana metode diskusi ini adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan terhadap siswa secara berkelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah yang mampu menciptakan sebuah kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ibu Nurjannah Rangga menganggap metode diskusi ini dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar, karena siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, dan memahami pengetahuan peserta didik ketika akan mengambil sebuah keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode yang baik, jika guru Pendidikan agama islam pandai dalam menginovasi metode ini maka akan sangat

membantu proses pembelajarannya. Metode ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena mereka mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

c. Metode demonstrasi

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka bisa disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam selain menggunakan metode cerama dan diskusi ia juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa metode yang di gunakan, metode demonstrasi juga merupakan salah satu inovasi metode pengajaran yang baik, jika guru mampu memahami metode demonstrasi dengan baik serta didukung oleh keadaan dan kondisi yang tepat, dengan metode ini siswa akan memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan praktek secara langsung, maka metode inipun akan mampu menambah motivasi belajar dalam diri siswa. Selain dari beberapa metode yang di gunakan guru juga melakukan pembelajaran berbasis permainan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar

Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka ditemukanlah kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Yang dimana masih terdapat beberapa hal yang menjadi kendalanya salah satu contoh tersebut datang dari siswa berupa sikap dan kepribadian. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam, peneliti dapat temukan kendalanya, berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh ibu Nurjannah Rangga serta diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi, yang dimana kendala itu terdapat pada sikap dan kepribadian siswa,

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas penulis telah menyimpulkan bahwa sikap, kepribadian dan pendekatan yang dilakukan juga dapat menjadi kendala menurunnya motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, guru menemukan sikap dan kepribadian siswa yang masih labil, sehingga hal tersebut menjadi kendala yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena dengan sikap siswa yang ketika dalam proses pembelajaran masih ada yang ribut, malas belajar dan juga nakal yang mempengaruhi fokus temannya yang lain sehingga proses pembelajaran itu terganggu.

Pendapat diatas sesuai dengan teori yang dikutip dari Ahmad Fauzi ia mengungkapkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Kepribadian merupakan sifat hakiki individu yang tercermin pada peserta didik. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian yang dimiliki. Tipe kepribadian ini mempengaruhi sikap

dalam menyesuaikan diri dari bersosialisasi dengan lingkungan, termasuk dalam proses pembelajaran. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku saat mempelajari yang bersikap akademik dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap terkadang didasari oleh emosi dan dorongan dari dalam diri, dengan dorongan yang baik maka akan menghasilkan sikap belajar yang baik pula dan begitupun sebaliknya.

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dalam mengatasi kendala-kendala yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, menurut ibu Nurjannah Rangga pertama-tama mestinya dilakukan sebuah pendekatan yang baik terhadap siswa, untuk dapat lebih mudah mengontrol anak, maka dengan pendekatan yang baik tersebut seorang guru akan mampu mengerti bagaimana dunia anak yang sebenarnya. Selain itu dengan menginovasi pembelajaran yang menarik dan tepat juga sangat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tersebut lebih bersemangat dalam pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri 38 jambu sudah sangat memadai sehingga hal tersebut dapat menjadi pendukung dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Hasil penelitian tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran di SD Negeri 38 Jambu, telah dilakukan inovasi pembelajaran untuk dapat memberikan motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan agama Islam telah melakukan sebuah perubahan dengan metode mengajarnya, mulai dari yang sejak lama hanya menggunakan metode cerama hingga sekarang ia sudah menginovasi cara mengajarnya dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi juga melakukan pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan dengan cara yang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan agama Islam di SD Negeri 38 Jambu yaitu, metode yang sudah pernah dipergunakan tapi dibuat lebih menarik dengan menggunakan pariasi baru. Agar siswa dapat bersemangat pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Adapun yang menjadi kendala guru Pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar siswa sala satunya itu dapat dilihat pada sikap dan kepribadian siswa. Hal itu ditemukan dari hasil dokumentasi dan observasi bahwa di sekolah SD Negeri 38 Jambu masih terdapat beberapa siswa yang ketika proses

pembelajaran berlangsung ada yang ribut dan malas belajar, hal ini berpengaruh pada kurangnya motivasi belajar siswa.

Adapun solusi dalam mengatasi kendala guru Pendidikan agama islam dalam memberikan motivasi belajar siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan yang baik kepada siswa, agar guru dapat dengan mudah memahami dunia anak sehingga anak-anak pun akan menjadi lebih mudah untuk di kontrol. Selain itu dengan menginovasi metode pembelajaran yang tepat itu juga sangat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa tersebut lebih bersemangat dalam pembelajaran.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa yang akan datang. Olehnya itu penulis menyarankan kepada:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 38 jambu dinilai maksimal dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, tetapi kepala sekolah harus selalu memberikan motivasi-motivasi, perhatian dan pengawasan lebih kepada guru-guru terkait dengan propesi masing-masing terutama kepada peningkatan motivasi belajar siswa agar siswa tersebut dapat bersemangat dalam belajar, hingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Kepada guru perlunya mempersiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seperti menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran hingga siswa menunjukkan adanya minat dan motivasi belajar. Dengan adanya

motivasi yang kuat dan belajar dengan sungguh-sungguh siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Kepada seluruh siswa di SD Negeri 38 Jambu agar selalu memiliki motivasi untuk belajar, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan baik, dan hendaknya bisa lebih antusias, semangat, aktif dalam mengikuti pembelajar, serta menyukai setiap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mudah dalam memahami materi yang sudah diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, Siswa Kelas 5 di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.
- Alfirdiani, Siswa Kelas 5 di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.
- Arianti, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2. 2018.
- Atmayanti, Indah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMO Negeri 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- D Wuryan, *Macam-macam Motivasi Belajar*, Skripsi, UIN: Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Departemen Agama RI., *al-Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra, 1971.
- Ellya Chomsyah. Siti, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara*. Skripsi Institute Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021.
- Haerani. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Madrasa Ibtidaiyah No.29 Tompe Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Palopo: Skripsi STAIN Palopo. 2010.
- Halim. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: jl. KH. Mas Mansyur, 2014.
- Hamidah, Muthea. *Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015*. Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung. 2015.
- Hutagalung, Simon Sumanjoyo & Dedy Hermawan, “*Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*”, Cet. I; Yogyakarta, Jl.Rajawali,G Elang, 2018
- Irfianti, Sri Halimina, *Inovasi Guru dalam Meningkatkan Minat Brlajar Siswa Kelas VII SMP Bungaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.

- Julia Saskia Adiamaulana, Siswa di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.
- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam & Elisabet Kafiar, “*Role Of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1,no.2. 2020.
- Lathifah, Hanna. *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMPN 1 Madiun*, Skripsi, IAIN Ponorogo. 2021.
- Latif, Abdul. *Peran Guru PAI Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Al-Mubarak Tacipi Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone*, Bone: Artikel STAIN Al-Gazali Bone. 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Novita, Nona. *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas XI IIS SMA Taman Muliasungai Raya*. Skripsi Universitas Tanjungpura Pontianak. 2019
- Nurhidayati, Titin. “Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember*, Vol. 3, no. 1. 2015
- Nurjannah Rangga, S.Pd.I. *Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu*, *Wawancara*, 5 oktober 2022
- Nursahid, Rofik, “*Program Pembelajaran Tilawah Al-quran pada Pondok Pesantren Al-quran Al Falah I Cilalengka Bandung*” Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Pitali Jasenco, Octa. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu. 2019.
- Roswati S.Pd. *Kepala Sekolah di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu*, *Wawancara*, 5 Oktober 2022.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media. 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, “*Inovasi Pembelajaran*”, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013
- Sarwono, Janathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.

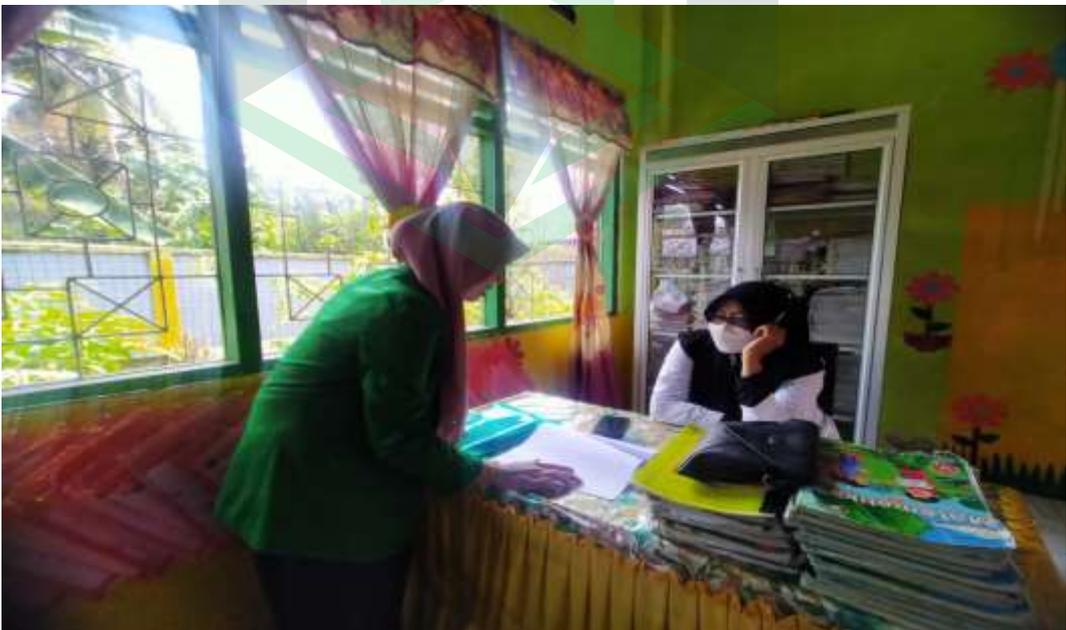
- Satori, Djam'an dan Aan Komaroiyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2655. Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994.
- Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1. 2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet .XVII; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tanwir, "Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11, no. 2. 2018
- Ulfa, Fitria. *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Keidri 3*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Yusuf, Choirul Faud. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Cet. I; Jakarta: Pena Citasatria, 2017.

LAMPIRAN – LAMPIRAN





Proses Wawancara dengan Hj. Roswati S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Wawancara dengan Nurjannah Rangga S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Wawancara dengan siswa di SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Observasi pembelajaran disekolah SD Negeri 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu